

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam organisasi KNPI Komite Nasional Pemuda Indonesia terjadi strategi komunikasi yang nantinya digunakan untuk menjalankan program kerja suatu pembinaan kepada anggota organisasi yang tergabung dalam KNPI itu sendiri.

Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) lahir pada tanggal 23 Juli 1973, organisasi ini lahir melalui Deklarasi Pemuda Indonesia dengan maksud menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kesadaran sebagai suatu bangsa yang merdeka dan berdaulat berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. KNPI merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pemuda dalam kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Selain daripada itu KNPI memiliki peran sebagai forum komunikasi dan penyalur aspirasi organisasi kemasyarakatan pemuda. (Fitri, 2017)

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Berangkat dari KNPI sebagai wadah bagi pemuda di Indonesia, KNPI juga memiliki fungsi sebagai fasilitator. Dalam hal ini KNPI harus membuat suatu kemajuan di ranah kepemudaan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Karena KNPI ada sebagai fasilitator dan juga berperan dalam memajukan tingkat kepemudaan, pembinaan ini hadir guna menjalankan peran tersebut.

Banyaknya organisasi yang tergabung dalam naungan KNPI, strategi komunikasi menjadi sangat perlu dilakukan untuk mempermudah proses pelaksanaan pembinaan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen atau *management* untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*). Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Dari definisi tersebut dapat terlihat beberapa hakikat organisasi yaitu bahwa organisasi merupakan sebuah sistem yang stabil atau mapan baik dari segi hukum maupun segi sosial. Pada dasarnya di dalam sebuah organisasi terdapat jaringan-jaringan hubungan yang dipandang sebagai sebuah sistem sosial. Adapun sistem sosial yang dimaksud adalah seluruh individu yang ada di dalamnya pada saat mereka menjalin hubungan satu sama lain di dalam organisasi tersebut. Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang bekerja sama, artinya setiap orang dalam organisasi tersebut harus berpartisipasi. Partisipasi sangat erat kaitannya dengan bekerja sama, keterlibatan spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Komunikasi organisasi yang terjadi antara pengurus dalam menjalankan pembinaan harus berjalan efektif untuk membangun dan mempererat hubungan antar pengurus tersebut. Komunikasi organisasi merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam organisasi tertentu. Karena saling bertatap muka, maka masing-masing pihak pengurus dan anggota dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika komunikasi sedang berlangsung. (Pace R. & Faules, 2001)

Organisasi sendiri terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarki antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi melibatkan manusia sebagai subjek yang terlihat dalam proses menerima, menafsirkan, dan bertindak atas informasi. Pada waktu tertentu, kita akan menyadari bahwa beberapa perbedaan seperti, perbedaan latar belakang sosial dan budaya antar pengurus dan anggota maupun masyarakat yang telah menjadi faktor yang potensial menghambat keberhasilan komunikasi. (Pace R. & Faules, 2001)

Peneliti memilih organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat sebagai objek penelitian ini, karena KNPI adalah organisasi yang mewadahi organisasi – organisasi untuk memfasilitasi forum komunikasi dan aspirasi dari setiap organisasi itu sendiri. Selain dari pada itu KNPI juga membina para organisasi kemasyarakatan dan pemuda untuk terus menjadi organisasi yang memberikan kontribusi untuk bangsa dan negara ini.

Maka berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Strategi Komunikasi Organisasi Komite Nasional**

Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat Dalam Menjalankan Pembinaan Kepada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu, pertanyaan makro dan pertanyaan mikro. Pengertian dari pertanyaan makro ialah inti dari permasalahan yang ingin peneliti teliti, lalu pertanyaan mikro merupakan pertanyaan permasalahan yang berdasarkan teori sebagai landasan penelitian ini.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana **Strategi Komunikasi Organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat Dalam Menjalankan Pembinaan kepada Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

- 1 Bagaimana **Pesan** strategi komunikasi organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia KNPI Jawa Barat dalam menjalankan pembinaan?
- 2 Bagaimana **Media** strategi komunikasi organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia KNPI Jawa Barat dalam menjalankan pembinaan?
- 3 Bagaimana **Hambatan** strategi komunikasi organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia KNPI Jawa Barat dalam menjalankan pembinaan?
- 4 Bagaimana **Evaluasi** strategi komunikasi organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia KNPI Jawa Barat dalam menjalankan pembinaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat Dalam Menjalankan Pembinaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukkan apa yang dicapai atau apa yang akan terjadi dari penelitian yang diuji. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian

1. Untuk mengetahui **Pesan** pada strategi komunikasi organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat Dalam menjalankan pembinaan.
2. Untuk mengetahui **Media** pada strategi komunikasi organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat Dalam menjalankan pembinaan.
3. Untuk mengetahui **Hambatan** pada strategi komunikasi pada organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat Dalam menjalankan pembinaan
4. Untuk mengetahui **Evaluasi** pada strategi komunikasi pada organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat Dalam menjalankan pembinaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi orang khususnya tentang strategi komunikasi organisasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini menjadi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam mengetahui pola komunikasi yang ada pada Organisasi KNPI Jawa Barat dalam menjalankan pembinaan.

2. Bagi Universitas

Bagi universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

3. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Jawa Barat, dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada organisasi.